

PENERAPAN PENGISIAN BUKU KIA PELAYANAN PASCASALIN DAN MENYUSUI ERA PANDEMI COVID-19

Rizki Amalia¹, Ulliyatul Laili²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹amalia24@unusa.ac.id, ²ulliyatul.laili@unusa.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesadaran masyarakat saat Pengisian Buku KIA di pelayanan pasca persalinan dan menyusui pada Posyandu saat pandemic wabah covid-19 di Desa Paciran Kabupaten Lamongan. Sudah dilakukan studi pendahuluan bahwa masyarakat Paciran khususnya ibu pasca bersalin dan menyusui dan semua buku KIA di kolom kesehatan nifas masih dalam keadaan kosong. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Paciran bekerjasama dengan Puskesmas Paciran dan bidan desa setempat. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 1 tahun. Metode yang dilakukan adalah mengumpulkan ibu / pendamping posyandu, kader dan ibu bidan kemudian diberikan penyuluhan tentang peningkatan kesadaran menggunakan masker saat pandemic covid-19. Penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan pre test berupa kuisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai . Pre test dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden mengenai pengisian buku KIA pada kolom kesehatan nifas di tengah pandemic covid dengan menerapkan protocol covid dapat diketahui dengan membandingkan hasil post tes yang telah diisi oleh responden setelah penyuluhan dilakukan dengan hasil pre test. Kemudian dilakukan pembagian masker gratis. Harapannya Desa Paciran menjadi daerah dengan kewaspadaan covid -19 tinggi mengingat sudah merupakan zona merah. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal Community development dan peningkatan pemahaman dan ketrampilan responden untuk menggunakan masker.

ata Kunci: buku KIA, pelayanan ibu pascasalin dan menyusui, covid-19

PENDAHULUAN

Analisis situasi COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO,2020) dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui Keputusan nomor 9A Tahun 2020 yang diperpanjang melalui Keputusan nomor 13A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya, dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antarwilayah, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. Di sisi lain, pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pada pelayanan kesehatan nifas, hal yang perlu diperhatikan mencakup: (a) ibu nifas dan keluarga harus memahami tanda bahaya di masa nifas (lihat Buku KIA). Jika

terdapat risiko/tanda bahaya, maka perlu memeriksakan diri kepada tenaga kesehatan. (b) Kunjungan nifas (KF) dilakukan sesuai jadwal kunjungan nifas yaitu KF 1 pada periode 6 (enam) jam sampai dengan 2 (dua) hari pasca persalinan, KF 2 pada periode 3 (tiga) hari sampai dengan 7 (tujuh) hari pasca persalinan, KF 3 pada periode 8 (delapan) hari sampai dengan 28 (dua puluh delapan) hari pasca persalinan, KF 4 pada periode 29 (dua puluh sembilan) sampai dengan 42 (empat puluh dua) hari pasca persalinan. (c) Pelaksanaan kunjungan nifas dapat dilakukan dengan metode kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan atau pemantauan menggunakan media online (d disesuaikan dengan kondisi daerah terdampak COVID-19) dengan melakukan upaya-upaya pencegahan penularan COVID-19 baik dari petugas, ibu dan keluarga.

Tujuan pengabdian masyarakat ini memberikan pemahaman atau transfer informasi dalam menerapkan pengisian buku KIA pada kolom ibu nifas. Manfaat pengabdian masyarakat ini adalah menekan angka kematian ibu dan bayi atas ketidakfahaman pentingnya kunjungan nifas dan dilakukan pendokumentasian pada Buku KIA.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan mencakup empat tahapan.

Tahap 1, yaitu koordinasi. Koordinasi dilakukan dengan kepala desa dan kepala puskesmas untuk mensosialisasikan program kepada bidan desa. Tujuan dari tahapan ini adalah menyamakan persepsi antara program dengan mitra. Setelah mendapat persetujuan dari kelurahan setempat maka dilakukan sosialisasi dengan tokoh masyarakat dan masyarakat



Gambar 1. Koordinasi Dilakukan dengan Kepala Desa dan Kepala Puskesmas

Tahap 2 yaitu pembuatan media sosialisasi. Pembuatan media sosialisasi berjudul *Penerapan Optimalisasi Buku KIA pada Pelayanan Formula & Nifas di Era Pandemi Covid-19*



Gambar 2. Media Sosialisasi

Tahap 3 yaitu menentukan satu rumah untuk pelaksanaan Posyandu.



Gambar 3. Penentuan Satu Rumah untuk Pelaksanaan Posyandu

Adapun tahap 4, yaitu monitoring dan evaluasi publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader merupakan penggerak masyarakat untuk sadar akan kesehatan ibu dan anak, pada beberapa kasus keterlambatan tumbuh kembang, ibu hamil resiko tinggi, maupun masalah kesehatan sebagian besar dideteksi atau ditemukan sejak awal oleh kader.(farida, 2016). Kader berperan baik meningkatkan kemungkinan ibu untuk memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi dalam perawatan pasca salin dan menyusui. Hal tersebut berarti peran bidan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA, bidan yang berperan baik meningkatkan kemungkinan ibu untuk memanfaatkan buku KIA sebanyak 1,655 kali lebih besar dibanding bidan yang kurang berperan pada ibu. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Sistiarani et al., 2012) di Puskesmas Paciran yang menyebutkan bahwa 69,2% ibu menyatakan bahwa bidan berperan dalam memberikan informasi pada ibu untuk selalu membaca buku KIA yang dimiliki. Namun, masih banyak ibu yang tidak menerapkan pesan bidan tersebut.

Ibu masih banyak beranggapan bahwa buku KIA kurang penting sehingga tidak dijadikan prioritas untuk dibaca. Penelitian sebelumnya menunjukkan dukungan kader dapat meningkatkan pemanfaatan buku KIA sebanyak 2,3 kali lebih besar. Dalam pemanfaatan buku KIA, bidan berperan penting untuk memberikan pendidikan kesehatan ibu dan anak dengan media Buku KIA, mencatatkan hasil pemantauan pemeriksaan ibu nifas, dan sebagai penghubung masyarakat dengan tenaga kesehatan jika ibu maupun keluarga mengalami kesulitan dalam memahami buku KIA ataupun menghadapi masalah kesehatan lain (Kemenkes, 2012b) (Kemenkes, 2015).

Bidan memiliki peran yang penting karena merupakan pelayanan kesehatan yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka bidan lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Nugroho & Nurdiana, 2008). Senada dengan hasil penelitian Widagdo & Husodo (2009) kader Posyandu yang berperan sebagai pelaksana berpengaruh 6 kali lebih besar terhadap pemanfaatan buku KIA. Menurut (Kemenkes, 2015) kader berperan sebagai penggerak masyarakat untuk sadar akan kesehatan ibu dan anak dengan melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dan penyuluhan pada ibu tentang KIA dengan menggunakan Buku KIA dan merupakan perpanjangan tangan tenaga kesehatan dimasyarakat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Bentuk kegiatan Posyandu antara lain memantau pertumbuhan dan

perkembangan anak balita, serta sebagai sarana penyebaran informasi tentang kesehatan ibu, bayi, dan anak balita (Kemenkes, 2012a).

Pada kegiatan posyandu balita, kader berperan untuk melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan, serta melaporkan buku KIA penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan (Wirawan, 2007). Namun, pada sebagian besar kegiatan posyandu penggunaan buku KIA hanya digunakan untuk mencatatkan hasil pemeriksaan ibu pasca salin dan menyusui. Bidan belum optimal menggunakan buku KIA sebagai media pendidikan kesehatan. Penggunaan buku KIA sebagai media pendidikan kesehatan lebih banyak digunakan bidan untuk menjelaskan pemantauan pertumbuhan bayi pada lembar KMS, jadwal imunisasi, serta catatan pemberian Vitamin A. Bagian lain dalam buku KIA seperti kolom ibu nifas masih sangat jarang disampaikan pada ibu.

Hal tersebut terjadi karena terbatasnya waktu dan durasi lamanya posyandu. Pada kegiatan kelas ibu nifas terlibat aktif memberikan pendidikan kesehatan bersama dengan kader dan tenaga kesehatan lain seperti dokter, ahli gizi, serta psikolog dengan media pendidikan kesehatan buk KIA. Namun, rendahnya keikutsertaan kelas ibu terutama kelas ibu nifas berarti hanya sebagian kecil ibu yang mendapatkan informasi tambahan terkait KIA. Dengan dilaksanakan pengabdian masyarakat terkait hal ini maka terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang Buku KIA sebesar 29% dan adanya peningkatan upaya pemanfaatan Buku KIA oleh ibu.

Melalui keikutsertaan dalam komitmen global untuk mencapai *Millenium Development Goals* (MDGs), pembangunan nasional Indonesia khususnya di sektor kesehatan diarahkan pada upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan target penurunan angka kematian ibu dan anak (AKI & AKB) serta peningkatan kualitas hidup anak Indonesia yang dicirikan oleh kualitas tumbuh kembang yang baik. Upaya peningkatan kualitas pelayanan KIA hanya bisa dilakukan melalui kerjasama (*partnership*) yang baik dengan segenap sektor terkait, diantaranya sektor swasta yang terlibat dalam pemberian pelayanan KIA. Peran sektor ini sangat penting karena terlibat langsung dalam pemberian pelayanan dan juga berkontribusi dalam memetakan masalah dan potensi penanganan kesehatan ibu dan anak melalui sistem surveilans KIA.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan kepada tiga puluh ibu pascasalin dan menyusui yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Paciran. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan *pretest*, penyuluhan, praktik pengisian buku KIA, pendampingan selama satu bulan, dan evaluasi melalui *posttes*. Persentase peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang Buku KIA sebesar 29% dan adanya peningkatan upaya pemanfaatan Buku KIA oleh ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

Colti, S. 2014. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak. *Journal Kesmas*. Vol 10 (1) (2014) 14-20, ISSN: 1856 –1196.

- Faridah. 2014. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Dimulai dari Masa Kehamilan Sampai dengan Masa Nifas di Kabupaten Pidie Tahun 2014. *In: Utara US*.
- _____. 2014. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. Kesmas, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 8, No. 8, Mei 2014
- Khuzaiyah S, Khanifah M, Chabibah N. 2018. Evaluasi Pencatatan Dan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Bidan, Ibu Dan Keluarga. *Indonesia Journal Of Nursing Practices*, hlm. 2
- Lestari, B.P. (2012). Hubungan Antara Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di BPM Ny.E kecamatan Ambarawa tahun 2012. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa*, 3 (1).
- Materi KIE tentang Lindungi Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir dari COVID-19 <http://kesga.kemkes.go.id/>
- Nakamura Y. 2010. Maternal and Child Health Handbook In Japan. *JMAJ*. 2010;53.46
- Oktaviana, M. 2013. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak oleh Ibu di Palangkaraya. *Jurnal Forum Kesehatan Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*. Vol. III Nomor 6.
- Sistiarani C, Gamelia E, Hariyadi B. 2014. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, hlm. 10.
- Surat Edaran Dirjen Direktur Jenderal P2P Nomor SR.02.06/4/1332/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelayanan Imunisasi Pada Anak selama masa Pandemi Corona Virus Disease 2019
- Wijayanti IB, Widyastuti DE, Hapsari E. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dengan Perilaku Membawa Buku KIA pada Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Gambir Sari. *JKM STIKES Cendekia Utama Kudus*. 7.45
- WHO, 2020, COVID-19: Operational Guidance for Maintaining Essential Health Services During an Outbreak (<https://www.who.int/publications-detail/covid-19-operational-guidance-for-maintaining-essential-health-services-during-an-outbreak>).